

## KARAKTERISTIK IBU YANG MELAHIRKAN BAYI BERAT LAHIR RENDAH

Syahrani<sup>1</sup>, Muhammad Tahir<sup>2</sup>, Sabria<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Program Studi DIII Kebidanan STIKES Muhammadiyah Sidrap

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Muhammadiyah Sidrap

Alamat Korespondensi: syahrani76.sy@gmail.com/081342026738

### ABSTRAK

Bayi berat lahir rendah adalah kelahiran bayi dengan berat badan kurang dari 2500 gram (sampai dengan 2499 gram) tanpa memandang usia kehamilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik ibu yang melahirkan bayi berat lahir rendah berdasarkan umur, paritas, pendidikan, pekerjaan di Puskesmas Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jumlah 19 Populasi. Teknik pengambilan sampel adalah Total sampling. Hasil penelitian menunjukkan gambaran karakteristik ibu yang melahirkan bayi berat lahir rendah di Puskesmas Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2018, berdasarkan umur ibu lebih banyak pada kelompok umur tidak beresiko (20 – 35 tahun) yaitu sebanyak 17 orang (89,5%), berdasarkan paritas lebih banyak pada ibu multipara (2-5) yaitu sebanyak 10 orang (52,6%), berdasarkan Pendidikan lebih banyak terjadi pada ibu yang berpendidikan SD yaitu sebanyak 7 orang (36,8%), berdasarkan pekerjaan ibu lebih banyak pada kelompok yang tidak bekerja yaitu sebanyak 18 orang (94,7%).

*Kata Kunci* : Karakteristik Ibu, Bayi Berat Lahir Rendah

### PENDAHULUAN

Bayi berat lahir rendah adalah kelahiran bayi dengan berat badan kurang dari 2500 gram (sampai dengan 2499 gram) tanpa memandang usia kehamilan atau yang disebabkan karena 2 bentuk yaitu karena umur kehamilan kurang dari 37 minggu, berat badan lebih rendah dari semestinya sekalipun cukup umur atau karena kombinasi keduanya (Eka Maya Saputri 2017).

Adapun beberapa faktor resiko yang mempengaruhi BBLR yaitu faktor ibu, dan faktor janin. Faktor ibu meliputi gizi saat hamil kurang, umur ibu (< 20 tahun dan > 35 tahun), jarak kehamilan terlalu dekat, dan penyakit menahun. Karena kehamilan seperti *hidramnion* dan kehamilan ganda. Faktor janin yang mempengaruhi BBLR seperti cacat bawaan dan infeksi dalam rahim.

Faktor-faktor resiko lainnya yang mempengaruhi kejadian BBLR antara lain paritas, status ekonomi, pendidikan, dan pekerjaan ibu (Dian Alya, 2013).

Data *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2013 angka kematian bayi (AKB) di dunia 34 per 1.000 kelahiran hidup. AKB di negara berkembang 37 per 1.000 kelahiran hidup, dan AKB di negara maju 5 per 1.000 kelahiran hidup. AKB di Asia Timur 11 per 1.000 kelahiran hidup, Asia Selatan 43 per 1.000 kelahiran hidup, Asia Tenggara 24 per 1.000 kelahiran hidup, dan Asia Barat 21 per 1.000 kelahiran hidup. Penyebab utama kematian bayi adalah bayi berat lahir rendah (BBLR), *asfiksia*, dan infeksi (Novi Ernawati, 2017).

Angka Kematian Bayi berat lahir rendah (BBLR) di Indonesia masih tinggi yaitu

32/1000 kelahiran hidup. Menurut data *United National's Internasional Children's Emergency Fund* (UNICEF) sebagian besar angka kematian Bayi di Indonesia saat ini terjadi pada masa *neonatal* atau pada bulan pertama kehidupan yaitu sebesar 19/1000 kelahiran hidup, sedangkan Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013 *prevelensi* BBLR Di Indonesia sebesar 10,2 % (Andi Nursyamsi, 2016).

Kematian neonatal 0-7 hari di Sulawesi Selatan akibat BBLR juga tinggi yaitu sebanyak 197 (32,35%) , asfiksia sebanyak 223 (38,26%), tetanus 11 (1,81%), perdarahan 2 orang (0,13%), ikterus 6 orang (0,99%), trauma 4 orang (0,66%), infeksi 14 orang (2,30%), kelainan kongenital 33 orang (5,42%), hipotermi 8 orang (1,31%), dan penyebab lain 101 (16,58%) (Dinas Kesehatan Provinsi Sul-Sel, 2014).

Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sidrap tahun 2015 jumlah BBLR sebanyak 297(5,37%) , sedangkan Data yang didapatkan pada tahun 2016 jumlah BBLR sebanyak 326 (6,50%), dan data yang didapatkan pada tahun 2017 jumlah BBLR sebanyak 296 (5,90%) (Profil Dinas Kesehatan Sidrap).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui karakteristik ibu yang melahirkan bayi berat lahir rendah di Puskesmas Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2018”.

**BAHAN DAN METODE**

**Lokasi dan Desain Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan di Puskesmas Tanrutedong kabupaten Sidenreng Rappang, metode penelitian

yang digunakan adalah metode deskriptif.

**Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah semua ibu yang melahirkan bayi berat lahir rendah di Puskesmas Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2017- Maret 2018 yang tercatat di rekam medik yaitu sebanyak 19 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*, jumlah sampel 19 orang.

**Analisa dan Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data sekunder di peroleh dari mengambil data tentang ibu yang melahirkan bayi berat lahir rendah yang tercatat di rekam medik tahun 2017 sampai Maret 2018 di Puskesmas Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang dan dianalisis menggunakan analisis univariat.

**HASIL PENELITIAN**

**Tabel 1. Distribusi Ibu yang melahirkan Bayi Berat Lahir Rendah Berdasarkan Umur**

Umur Ibu	Frekuensi	%
Beresiko (<20 - >35 tahun)	2	10,5
Tidak Beresiko (20 – 35 tahun)	17	89,5
Total	19	100

Tabel 1. menunjukkan bahwa karakteristik ibu yang melahirkan bayi berat lahir rendah berdasarkan umur ibu lebih banyak pada kelompok umur tidak beresiko (20 – 35 tahun) yaitu sebanyak 17 orang (89,5%), dan paling sedikit pada umur beresiko (< 20 – > 35 tahun) yaitu sebanyak 2 orang (10,5%).

**Tabel 2. Distribusi Ibu yang melahirkan Bayi Berat Lahir Rendah Berdasarkan Paritas**

Paritas Ibu	Frekuensi	%
Primipara (1)	9	47,4
Multipara (2-5)	10	52,6
Grandemultipara(>5)	0	0
Total	19	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa karakteristik ibu yang melahirkan bayi berat lahir rendah berdasarkan paritas lebih banyak pada ibu multipara (2-5) yaitu sebanyak 10 orang (52,6%), kemudian primipara (1) yaitu sebanyak 9 orang (47,4%) sedangkan pada Grandemultipara (>5) tidak ada.

**Tabel 3. Distribusi Ibu yang melahirkan Bayi Berat Lahir Rendah Berdasarkan Pendidikan**

Pendidikan	Frekuensi	%
TS	0	0
SD / Sederajat	7	36,8
SMP / Sederajat	6	31,6
SMA / Sederajat	5	26,3
Perguruan Tinggi	1	5,3
Total	19	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa karakteristik ibu yang melahirkan bayi berat lahir rendah berdasarkan Pendidikan lebih banyak terjadi pada ibu yang berpendidikan SD yaitu sebanyak 7 orang (36,8%), kemudian SMP yaitu sebanyak 6 orang (31,6%), SMA yaitu sebanyak 5 orang (26,3%) dan paling sedikit terjadi pada perguruan tinggi yaitu sebanyak 1 orang (5,3%).

**Tabel 5.4 Distribusi Ibu yang melahirkan Bayi Berat Lahir Rendah Berdasarkan Pekerjaan**

Pekerjaan	Frekuensi	%
Bekerja (PNS, Karyawan, Wiraswasta, Honoror)	1	5,3
Tidak Bekerja (IRT)	18	94,7
Total	19	100

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa karakteristik ibu yang melahirkan bayi berat lahir rendah berdasarkan pekerjaan ibu lebih banyak pada kelompok yang tidak bekerja yaitu sebanyak 18 orang (94,7%), dan paling sedikit pada kelompok yang bekerja yaitu sebanyak 1 orang (5,3%).

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Gambaran Karakteristik Ibu yang melahirkan Bayi Berat Lahir Rendah di Puskesmas Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2018, berikut ini akan dilakukan pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu:

1. Umur Ibu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik ibu yang melahirkan bayi berat lahir rendah berdasarkan umur ibu lebih banyak pada kelompok umur tidak beresiko (20 – 35 tahun) yaitu sebanyak 17 orang (89,5%), dan paling sedikit pada umur beresiko (< 20 – > 35 tahun) yaitu sebanyak 2 orang (10,5%).

Menurut Kristiyanasari, semakin muda atau semakin tua usia ibu sangat mempengaruhi kesiapan mental dan kesiapan organ tubuh untuk menerima keadaan yang belum pada waktunya dan menjadikan kematangan organ bukan

pada saatnya sehingga berpengaruh terhadap berat badan lahir. Semakin muda umur seorang ibu hamil, akan berpengaruh terhadap kebutuhan gizi ibu hamil karena selain digunakan untuk pertumbuhan dan perkembangan dirinya sendiri juga harus berbagi dengan janin yang sedang dikandungnya. Sedangkan dengan umur yang tua perlu energi yang besar juga karena fungsi organ yang semakin melemah dan diharuskan untuk bekerja secara maksimal maka diperlukan tambahan energi yang cukup guna mendukung kehamilannya. Dan hasil penelitian didapatkan ibu yang melahirkan bayi berat lahir rendah lebih banyak pada ibu yang tidak berisiko yaitu pada umur 20 tahun sampai 35 tahun. Namun menurut Prawirohadjo, BBLR dengan faktor riwayat paritas yang tinggi terjadi karena sistem reproduksi ibu sudah mengalami penipisan akibat sering melahirkan. Hal ini disebabkan oleh semakin tinggi paritas ibu, sehingga kualitas *endometrium* akan semakin menurun.

Penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novi Ernawati dengan judul Gambaran Karakteristik Ibu Yang Melahirkan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Di Wilayah Kerja Puskesmas Saptosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016 dapat dilihat bahwa karakteristik ibu yang melahirkan BBLR berdasarkan umur ibu sebagian besar berumur 20-35 tahun sebanyak 21 responden (68%), sedangkan sebagian kecil terjadi pada ibu yang berumur >35 tahun yaitu sebanyak 4 responden (13%).

## 2. Paritas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik ibu yang melahirkan bayi berat lahir rendah berdasarkan paritas

lebih banyak pada ibu multipara (2-5) yaitu sebanyak 10 orang (52,6%), kemudian primipara (1) yaitu sebanyak 9 orang (47,4%) sedangkan pada Grandemultipara (>5) tidak ada.

BBLR dengan faktor riwayat paritas yang tinggi terjadi karena sistem reproduksi ibu sudah mengalami penipisan akibat sering melahirkan. Hal ini disebabkan oleh semakin tinggi paritas ibu, sehingga kualitas *endometrium* akan semakin menurun. Kehamilan yang berulang-ulang akan mempengaruhi *sirkulasi* nutrisi ke *janin* dimana jumlah nutrisi akan berkurang dibandingkan dengan kehamilan sebelumnya. Paritas yang tinggi akan memberikan risiko tinggi terhadap janin, yaitu menimbulkan bayi yang tidak sehat. Kelahiran anak kedua atau ketiga, umumnya aman bagi seorang wanita, sedangkan kelahiran anak yang lebih dari empat harus diwaspadai, kemungkinan akan terjadi persalinan yang buruk karena terlalu banyak anak, rahim ibu yang semakin lemah yang akan membahayakan janin dan ibu. Semakin sering proses melahirkan maka organ-organ reproduksi akan berubah atau kondisi kesehatannya akan menurun.

Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novi Ernawati dengan judul Gambaran Karakteristik Ibu Yang Melahirkan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Di Wilayah Kerja Puskesmas Saptosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016 dapat dilihat bahwa karakteristik ibu yang melahirkan BBLR berdasarkan paritas sebagian besar adalah primipara yaitu sebanyak 17 responden (55%).

### 3. Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik ibu yang melahirkan bayi berat lahir rendah berdasarkan Pendidikan lebih banyak terjadi pada ibu yang berpendidikan SD yaitu sebanyak 7 orang (36,8%), kemudian SMP yaitu sebanyak 6 orang (31,6%), SMA yaitu sebanyak 5 orang (26,3%) dan paling sedikit terjadi pada perguruan tinggi yaitu sebanyak 1 orang (5,3%). Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Pendidikan ibu yang rendah berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimiliki ibu, sehingga ibu terpengaruh dengan kebiasaan hidup yang tidak menunjang gaya hidup seperti makanan yang tidak bergizi (hanya karbohidrat, sedikit sayur, sedikit daging) dan banyaknya pantangan makanan ibu hamil oleh peraturan adat istiadat nenek moyang sehingga jika ibu kurang gizi bayi yang dilahirkan BBLR. Makanan yang tidak bergizi membuat berat badan ibu hamil tidak mengalami peningkatan atau tetap dan mempengaruhi

pertumbuhan *janin*, sehingga bayi yang dilahirkan mempunyai berat badan lahir rendah.

Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novi Ernawati dengan judul Gambaran Karakteristik Ibu Yang Melahirkan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Di Wilayah Kerja Puskesmas Saptosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016 dapat dilihat bahwa karakteristik ibu yang melahirkan BBLR berdasarkan pendidikan sebagian besar ibu berpendidikan SMP yaitu sebanyak 19 responden (61%), sedangkan sebagian kecil pendidikan perguruan tinggi yaitu 1 responden (3%).

### 4. Pekerjaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik ibu yang melahirkan bayi berat lahir rendah berdasarkan pekerjaan ibu lebih banyak pada kelompok yang tidak bekerja yaitu sebanyak 18 orang (94,7%), dan paling sedikit pada kelompok yang bekerja yaitu sebanyak 1 orang (5,3%).

Pekerjaan mempengaruhi status gizi ibu hamil. Ibu yang tidak bekerja tidak membutuhkan banyak keluaran energi dibandingkan dengan ibu yang bekerja, sehingga dengan asupan gizi yang baik akan terjadi penambahan berat badan normal berdasarkan indeks massa tubuh ibu sebelum hamil. Ibu yang mempunyai status gizi kurang disebabkan karena ibu yang sibuk dengan pekerjaannya tanpa disertai asupan gizi yang lebih dari biasanya sehingga penambahan berat badan ibu kurang dari normal. Ibu yang bekerja pada saat hamil kurang memperhatikan janinnya karena ibu tidak cukup istirahat dan kemungkinan asupan gizi pada saat hamil kurang karena kesibukan ibu bekerja, dan gizi

yang kurang pada saat hamil dapat menyebabkan lahirnya BBLR.

Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tuti Meihartati, S.ST., M.Kes dengan judul Faktor Ibu Yang Berhubungan Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah Di Rsud Andi Abdurrahman Noor Tanah Bumbu 2015 Dari hasil penelitian didapatkan distribusi frekuensi ibu bersalin berdasarkan pekerjaan mayoritas pada ibu yang tidak bekerja sebanyak 76 (77,6%), sedangkan pada ibu yang bekerja sebanyak 22 (22,4%).

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Gambaran Karakteristik Ibu yang melahirkan Bayi Berat Lahir Rendah di Puskesmas Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang, maka kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Karakteristik ibu yang melahirkan bayi berat lahir rendah (BBLR), berdasarkan usia ibu yang paling banyak terjadi yaitu pada usia aman atau tidak beresiko yaitu sebanyak usia 20 - 35 tahun terdapat 17 orang (89,5%).
2. Karakteristik ibu yang melahirkan bayi berat lahir rendah (BBLR), berdasarkan paritas yang paling banyak terjadi pada multipara yaitu jumlah anak 2 – 5 yaitu sebanyak 10 orang (52,6%).
3. Karakteristik ibu yang melahirkan bayi berat lahir rendah (BBLR), berdasarkan pendidikan yang paling banyak terjadi pada ibu yang berpendidikan SD yaitu sebanyak 7 orang (36,8%).
4. Karakteristik ibu yang melahirkan bayi berat lahir rendah (BBLR),

berdasarkan pekerjaan yang paling banyak terjadi yang tidak bekerja yaitu sebanyak 18 orang (94,7%).

### SARAN

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang gambaran karakteristik ibu yang melahirkan bayi berat lahir rendah (BBLR) dengan menggunakan metode dan jumlah sampel yang lebih luas.

Bagi Bidan di ruang Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Puskesmas Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang di harapkan petugas kesehatan dapat berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam pelayanan komunikasi, informasi, dan pendidikan (KIE), diruang KIA dalam memberikan pelayanan tentang pemeriksaan kehamilan (ANC) dimana untuk menghindari kehamilan dengan ibu terlalu banyak anak, dan terlalu rendah pendidikan ibu, sehingga kejadian BBLR dapat terdeteksi secara dini dan pencegahannya dapat dilakukan dengan cepat dan tepat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alya D. (2013). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan bayi berat lahir rendah (BBLR) di rumah sakit ibu dan anak banda aceh tahun 2013*.  
[http://simtakp.uui.ac.id/dockti/DIAN\\_ALYA-skripsi\\_dian\\_alya.pdf](http://simtakp.uui.ac.id/dockti/DIAN_ALYA-skripsi_dian_alya.pdf) .
- Eka M. (2017). *Manajemen Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir pada Bayi Ny'S' Dengan Hipotermia Sedang Di Rumah Sakit Umum Daerah Syekh Yusuf Gowa*.  
 repositori. uinm alauddin. ac.id /7709 /1 /EKA %20MURDIANA.pdf.

- Isti H. (2016). *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Prambanan*. <http://digilib.unisayogya.ac.id/2004/1/NASKAH%20PUBLIKASI.Pdf>.
- Meihartati T. (2015). *Faktor Ibu Yang Berhubungan dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah Di RSUD Andi Abdurrahman Noor Tanah Bumbu*. <http://idr.uin-antasari.ac.id/6828/2/JURNAL%20hal%2071-77.pdf>.
- Meilia, E., S., 2015. *Faktor Risiko Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) DI Wilayah Kerja Puskesmas Salido Kabupaten Pesisir Selatan*. <http://scholar.unand.ac.id/21655/>.
- Novi E. (2016). *Gambaran karakteristik Ibu yang Melahirkan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Di Wilayah Kerja Puskesmas Saptosari Kabupaten Gunungkidul*. <http://studylibid.com/doc/578991/perpustakaan---repository---stikes-jenderal-achmad-yani-y>.
- Nurseha, dkk, (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian BBLR*. <file:///C:/Users/user/Downloads/82-148-1-SM.pdf>.
- Nursyamsi A. (2016). *Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Angka Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Pertiwi Makassar Tahun 2016*. <http://repositori.uin alauddin .ac.id /3944 /1 /andi %20nursyamsi.pdf>.
- Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sul-Sel Tahun 2014.
- Profil Dinas Kesehatan Sidrap Tahun 2015, 2016, 2017.
- Profil Puskesmas Tanrutedong tahun 2017, 2018
- Pudiasuti., R.,D. (2011). *Buku Ajar Kebidanan Komunitas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Saputri., E., M. (2017). *Berhubungan Dengan Kejadian Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau*. <file:///e:/jurnal/j/bblr%202.pdf>.
- Yulianti I, dkk, 2016. *Hubungan Status Gizi Ibu Hamil dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (Bblr) Di RSUD Dr Wahidin Sudirohusodo Kota Mojokerto*. <http://jurnal.stikesmuhla.ac.id/wp-content/uploads/2017/02/56-62-Indra-Yulianti.pdf>.